

RAMPAK BARONG PADA PERTUNJUKAN JARANAN PAGUYUBAN TURONGGO SETYO JATI DI KABUPATEN BLITAR

Juwita Dwi Setyawati

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Jalan Ki Hadjar Dewantara No.19 Ketingan, Jebres, Surakarta, 57126

Sumargono

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Abstract

Rampak Barong dance, which is in a jaranan performance of Paguyuban Turonggo Setyo Jati in Blitar is a dance that belongs to a folk dance, which is a dance that lives and develops in the local communities with the simplicity of movement, floor patterns, make-up and even costume, because all of that are the characteristics of folk dance. This study aims to reveal the form of the performance and the function of that dance. Rampak Barong dance is very popular among the local community because there are many attractive movements including forward somersaults, interesting foot movements including srimpetan and junjungan. It become more interesting not only because of all kind of movements, but also there is one of main movement called nyaplok. The theoretical basis used to answer the problem of form is Soedarsono's theory in his book entitled "Introduction to Dance Elements and Dance Problems", and supported by Soedarsono's opinion in his book entitled "Indonesian Performing Arts in Globalization" to describe the functions. The methodology used for this research are nterview, observation, and literature study. This research used descriptive analysis method used to describe the Rampak Barong dance. The results of this research showed that the form of the dance performance Rampak Barong Paguyuban Turonggo Setyo Jati consists of several dance offerings with several elements of the dance offerings, such as dancers, movement, make-up, music, and performance venues. The function of the Rampak Barong dance as a means of ritual, as personal entertainment and as an aesthetic presentation, namely through ticketing performances or fundraising

Keywords: Form, Function, Rampak Barong, Turonggo Setyo Jati

PENDAHULUAN

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Timur, yang berbatasan langsung dengan

Kabupaten Malang, disebelah Kabupaten Kediri, dan di sebelah Kabupaten Tulungagung. Daerah tersebut mempunyai banyak sekali kesenian daerah dan berbagai

macam bentuk pertunjukan tari. Salah satu tari atau kesenian daerah di Jawa Timur adalah kesenian Jaranan atau yang sering disebut dengan kesenian Kuda Kepang.

Kesenian Jaranan mempunyai ciri khas tersendiri di setiap kelompoknya. Kesenian jaranan ini tergolong ke dalam seni pertunjukan tari, karena pertunjukan jaranan sendiri merupakan suatu wadah bagi para seniman untuk mengekspresikan perasaan mereka untuk para penikmat dengan melalui gerak-gerak yang dilakukan oleh para penari. Hal ini sependapat dengan Susanne K. Langer, dalam buku *Diktat Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*, yang ditulis oleh R.M. Soedarsono, yang mengungkapkan bahwa.

“Definisi tari itu sendiri adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresi yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. Tari sendiri merupakan satu di antara seni-seni yang lain yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat, karena tari itu sendiri diibaratkan bahasa gerak yang sebagai alat ekspresi dan komunikasi yang universal, yang bisa dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja” (Soedarsono, 1978: 3).

Dari pendapat para ahli di atas kita dapat mengetahui bahwa jaranan termasuk ke dalam jenis tari karena di dalamnya terdapat gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh para seniman. Tari Rampak Barong merupakan bagian dari sebuah pertunjukan jaranan Paguyuban Turonggo Setyo Jati yang

tergolong sebagai tari rakyat di Kabupaten Blitar. Seperti yang diungkapkan oleh Maryono dalam bukunya yang berjudul *Analisa Tari* yang mengelompokkan jenis-jenis genre tari berdasarkan pola garap yaitu salah satunya adalah Tari Rakyat.

“Tari rakyat merupakan jenis tari-tarian yang hidup dan berkembang pada masyarakat pedesaan, yang mana bentuk-bentuk tari lahir dari pedesaan secara karakteristik merupakan reflexi masyarakat budaya masyarakatnya yang cara hidupnya bersifat sederhana, lebih mengutamakan rasa solidaritas dan semangat gotong royong, berkelompok juga merupakan salah satu ciri yang sangat menonjol pada tarian rakyat. Bentuk kesederhanaan tarian rakyat tampak terdapat pada pola garap gerak, rias, busana, iringan, tata cahaya, dan tata cara pelaksanaannya. Garap gerak pada tarian rakyat sangat sederhana bahkan bisa dikatakan tidak rumit, pola kaki dan pola tangan sangat dominan sekali” (Maryono, 2015:16).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kesederhanaan tarian rakyat terdapat pada pola garap gerak, rias, busana, iringan, tata cahaya, dan tata cara pelaksanaannya. Garap gerak pada tarian rakyat dikemas secara sederhana, mudah atau tidak rumit, tari Rampak Barong sendiri pola garapnya lebih dominan pada gerak kaki dan gerak tangan. Tari Rampak Barong juga menggunakan pola gerak yang tidak teratur atau gerak-

gerak improvisasi, karena gerak antara penari tidak sama persis meskipun properti yang mereka gunakan sama yaitu barongan.

Para penari tari Rampak Barong memiliki ciri khas sendiri pada setiap pemainnya yang digunakan sebagai identitas dari penarinya, mereka menari berpindah tempat, terkadang juga membentuk pola lantai melingkar membentuk lingkaran besar sambil berjalan. Pertunjukan ini diperindah dengan bingkai suara gamelan yang membuat pertunjukan ini menjadi menarik bertujuan untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa ada pertunjukan tari Rampak Barong pada saat itu.

Tari Rampak Barong pada awalnya ditarikan oleh penari laki-laki yang berjumlah 15 orang penari dalam satu pementasan, akan tetapi jumlah penari bisa lebih bahkan bisa sampai 50 orang penari itu semua tergantung bagaimana permintaan tuan rumah yang mempunyai hajad atau tergantung ketua dari paguyuban. Seiring dengan perkembangan zaman para penari tari Rampak Barong ini sekarang mengalami perubahan yakni perubahan pada penari yang dahulu hanya ditarikan oleh penari laki-laki tetapi sekarang penarinya juga terdapat penari perempuan. Penulis menemukan permasalahan yang dirumuskan melalui bentuk pertunjukan tari rampak barong pada pertunjukan jaranan paguyuban Turonggo Setyo Jati di Kabupaten Blitar.

Dalam menganalisis bentuk pertunjukan penulis menggunakan konsep Soedarsono yang dijelaskan pada buku yang berjudul Pengantar Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari mengungkapkan bahwa.

“Bentuk yang dimaksud dalam penyajian meliputi unsur-unsur yang saling berkaitan antara lain gerak, pola lantai, iringan, rias/busana, properti, serta tempat dan waktu pertunjukan dapat dipandang sebagai suatu aturan tata laku urutan yang merupakan suatu kesatuan yang utuh”(1986:103).

BENTUK TARI RAMPAK BARONG

Elemen-elemen Tari Rampak Barong

Elemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Merupakan bagian (yang penting dan yang dibutuhkan) dari keseluruhan yang lebih besar. Dalam pertunjukan tari Rampak Barong terdapat beberapa elemen-elemen pendukungnya yakni sebagai berikut.

Penari

Tari Rampak Barong merupakan suatu tarian yang ditarikan oleh 15 orang penari dalam setiap pertunjukannya bahkan bisa sampai 20 orang penari tari Rampak Barong dan terdiri dari penari laki-laki dan penari perempuan. Tarian ini merupakan simbol dari amarah Prabu Singo Lodoyo (Ndopi, Wawancara 1 Oktober 2019).

Tari Rampak Barong pada mulanya ditarikan oleh orang dewasa, akan tetapi sekarang penari tari Rampak Barong sudah mulai terdapat penari anak-anak, akan tetapi untuk waktu pertunjukannya terdapat dua tahap yakni yang pertama untuk anak-anak dan tahap kedua untuk anak muda atau orang dewasa. Pertunjukan dua tahap ini tidak selalu digunakan karena hanya akan memakan waktu yang lama jikalau ada pemain rampak barong anak-anak mereka didampingi oleh para bopo.

Penari tari Rampak Barong harus bisa menyatukan hati penari dengan musik karena itu juga sangat mempengaruhi sajian tarinya penari tidak fokus dalam menari bisa terjadi tangan terjepit ketika menggerakkan topeng barong dan bisa juga kaki terkilir. Para penari juga tidak memiliki syarat atau ketentuan khusus, semua golongan bisa bertindak sebagai penari tari Rampak Barong. Kecuali pada penari yang atraktif harus mempunyai kualitas dalam gerak.

Sebelum menari mereka bersiap-siap terlebih dahulu, memakai kostum dan mempersiapkan topeng barong nya. Ada beberapa penari yang memulai ritual terlebih dahulu. Mereka membakar dupa, dan membacakan surat Al-Fatihah tiga kali yang bertujuan sebagai pemanggil roh nenek moyang yang ikut bersamanya atau yang bisa disebut dengan istilah Khodam pendamping yang berada didalam topeng barong tersebut. Istilah khodam sendiri yakni, khodam berasal dari kata khodim (arab) yang artinya adalah pembantu. Orang Jawa berpendapat, perewangan. Selain khodam pendamping juga diartikan sebagai makhluk halus yang berasal dari benda-benda pusaka, ilmu kebatinan ataupun sengaja dipanggil untuk keperluan tertentu. Bahkan beberapa oraang memiliki khodam pendamping yang berasal dari ilmu leluhur yang diturunkan kepadanya atau bisa disebut juga sebagai wahyu.

Gerak

Gerak yang ada pada tari Rampak Barong ini adalah menggunakan unsur gerak presentatif atau murni dan gerak representatif atau penghadir. Gerak presentatif atau gerak murni adalah jenis

gerak yang difungsikan semata-mata untuk kebutuhan ekspresi dan memiliki bentuk yang secara visual tampak lebih simbolis. Tarian yang didominasi gerak-gerak presentatif kecenderungannya sulit untuk ditangkap dan dipahami maksudnya oleh penonton atau penikmat sajian. Sedangkan gerak representatif atau gerak penghadir adalah gerak yang dihasilkan dari imitasi terhadap sesuatu, jenis-jenis gerak representatif atau gerak penghadir merupakan jenis gerak yang secara visual tampak lebih wadak atau vulgar. Tari-tarian yang didominasi gerak-gerak representatif tampak lebih mudah ditangkap dan dipahami maksudnya oleh penonton ataupun penikmat. Tari Rampak Barong juga termasuk dalam golongan tari yang berkarakter gagah yakni merupakan gerak untuk tari laki-laki bervolume besar baik dari bagian tubuh maupun bagian kaki.

Iringan

Iringan atau bisa juga disebut dengan karawitan dalam sebuah pertunjukan atau sajian tari bisa disebut sebagai medium bantu yang berfungsi guna untuk menguatkan rasa atau suasana tari yang sedang disajikan, musik atau juga gendhing tari memiliki fungsi yang cukup penting dalam sebuah sajian tarian tidak hanya sekedar sebagai pengiring namun dapat memiliki peran sangat dominan bagi keberhasilan pertunjukan. Hal ini tergantung bagaimana seorang penari mendudukan dan memfungsikan gendhing yang digunakan. Peran musik dalam kesenian rakyat atau tari rakyat sangatlah penting. Seperti halnya peranan musik dalam pertunjukan tari Rampak Barong ini bertujuan untuk menambah kemantapan

bagi penampilan para penari ketika menari dan sebagai pembangun suasana penyajian. Dalam budaya Jawa musik atau gendhing sendiri dikenal dengan tiga konsep musikal, yaitu nyawiji (menyatu), mungkus (membungkus), dan nglambari (mendasari). Sedangkan yang digunakan dalam tari Rampak Barong ini adalah menggunakan konsep mungkus, konsep ini gendhing berperan secara aktif untuk mengikuti gerak tari baik secara keseluruhan instrumen atau instrumen tertentu bahkan sering terjadi gendhing memberikan ater-ater.

Konsep mungkus sangat terasa pada suatu sajian tari yang membutuhkan eksentuas atau tekanan gerak sebagai pemantap rasa gerak. Sedangkan alat musik yang dipergunakan pada pertunjukan Rampak Barong di Desa Rejoso, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar adalah menggunakan Gamelan Jawa pelog yang terdiri dari (1) Gong, (2) Kenong, (3) Kendhang, Bonang, (5) Slompret. Dan ditambah dengan vokal dari sinden, untuk lagu atau tembang yang dinyanyikan oleh sinden kebanyakan lagu-lagu yang lagi digemari anak muda sekarang bertujuan agar penonton tidak bosan, selain lagu-lagu baru pada pertunjukan ini juga menyanyikan lagu lawas yang lagu tersebut mengandung makna religius yang dipercaya juga masuk kedalam lagu doa. Untuk tabuhannya sendiri mereka mengikuti vokal.

Rias dan Busana

Tata rias adalah suatu rekayasa manusia untuk melahirkan sebuah karya dalam bentuk lain sesuai dengan apa yang diharapkan atau dikehendakinya. Pada tari Rampak Barong ini tidak menggunakan

riasan wajah seperti halnya yang dilakukan oleh penari tarian lainnya dikarenakan penari tari Rampak Barong menggunakan topeng besar sehingga kalau menggunakan riasan wajah tidak terlihat atau tidak tampak. Busana yang dikenakan penari tari Rampak Barong ini sangat sederhana sekali yakni hanya memakai kaos singlet atau kaos oblong, bahkan terkadang ada juga yang tidak memakai baju, untuk bawahannya sendiri menggunakan celana barong, Celana barong yang terbuat dari kain panjang di selimuti menggunakan benang wol yang berwarna, untuk warnanya sendiri tergantung dari pemiliknya. Kemudian menggunakan kain yang berguna sebagai penutup yang di kaitkan di topeng barongan agar wajah penari tidak terlihat.

Busana Tari Barong

Jamang

Jamang yang terbuat berbahan dasar dari kulit kerbau atau yang sering digunakan adalah yang berbahan dasar dari drum putih kemudian diukir sirih kala dan garudha mungkur .

Simbar

Simbar terbuat dari kulit sapi yang masih ada bulunya biasanya untuk simbar yang paling sering digunakan adalah warna hitam akan tetapi ada juga yang berwarna putih itu semua tergantung selera masing-masing.

Sisik

Sisik disini kebanyakan terbuat dari drem berwarna putih kemudian di potong kecil-kecil, untuk jumlahnya tidak tentu karena mengikuti ukuran kepala barongan.

Pilis

Pilis disini juga sama seperti sisik yakni terbuat dari drem berwarna putih dan dipotong kecil kecil akan tetapi untuk bentuknya agak sedikit berbeda dengan sisik.

Rambut

Rambut terbuat dari ekor sapi atau rambut kuda.

Gondel

Gondel terbuat dari benang woll dan di taruh di bawah jamang sebelah kanan dan kiri

Idep

Idep terbuat dari kulit sapi yang masih ada sedikit bulunya dan di pasang di atas mata, akan tetapi untuk idep juga tergantung selera masing-masing si pemilik.

Mripat

Mripat biasanya yang dipergunakan adalah jenis mripat teleng, karena untuk mripat teleng akan menambah kegagahan dari topeng barong tersebut

Siung

Jenis siung yang sering digunakan adalah jenis siung tempel karena siung tempel tidak rumit dalam pembuatannya di bandingkan dengan siung gantung.

Sungut

Sungut disini diibaratkan sebagai bulu hidung, sungut terbuat dari kawat kecil atau yang sering disebut dengan kawat mentul, dan kemudian diujungnya diberi benang woll berwarna dan dibentuk bulat.

Ilat

Ilat disini terbuat dari besi tipis dan diwarnai merah.

Pola Lantai

Pada umumnya tari Rampak Barong itu menggunakan pola lantai yang sederhana dan tidak rumit. Pola lantai yang digunakan yaitu lingkaran besar dan lingkaran kecil yang dipergunakan pada saat gendhing palaran. Hal ini sesuai dengan desain lantai yang terdapat pada kebanyakan tari rakyat.

Properti

Pengertian properti menurut Soedarsono adalah sebuah perlengkapan tari yang tidak termasuk kostum, tetapi ikut ditarikan oleh penari (Soedarsono, 1976:6). Properti penari sedikit banyak dapat menunjang penampilan dan memunculkan identitas para penari. Dalam pertunjukan tari Rampak Barong properti yang dikenakan adalah topeng barong besar. Topeng barong atau yang sering disebut dengan barongan merupakan nama yang digunakan untuk menyebut binatang mitologi yang diyakini sebagai binatang keramat (Soedarsono, 2002:17-18). Properti barongan pada tari Rampak Barong terbuat dari kayu cangkring tau kayu bunga kenanga yang di ukir dan di bentuk menyerupai kepala naga, kemudian di warnai menurut keinginan individu dan diberi aksesoris-aksesoris lainnya sebagai penunjang bentuk properti agar lebih mirip lagi.

Tempat dan Waktu Pertunjukan

Tempat yang sering digunakan dalam pertunjukan tari Rampak Barong ini

adalah arena terbuka yakni biasanya dilapangan yang luas atau di halaman rumah yang menggunakan tarub sebagai tempat gamelan dan para pemusik tidak hanya itu pertunjukan sendiri juga bisa dilakukan di atas tarub atau panggung. Bentuk ruangan tempat pertunjukan kenapa terbuka itu karena untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada saat penari mengalami kesurupan atau trance. Karena pada saat para penari mengalami kesurupan melakukan banyak gerak tak beraturan dan penari tidak sadar pada saat itu, sehingga dikhawatirkan akan merusak barang-barang disekitar atau mengenai para penonton, karena terkadang ada penonton yang jaim, dengan perkembangan waktu, sekarang pertunjukan tari Rampak Barong juga dapat dipentaskan dipanggung terbuka.

PENUTUP

Tari Rampak Barong adalah suatu tarian yang menjadi bagian dari pertunjukan jaranan di bawah naungan Paguyuban Turonggo Setyo Jati di Kabupaten Blitar. Tari Rampak Barong merupakan tari rakyat yang berjenis tari kelompok yang ditarikan oleh 15 orang penari yang terdiri dari penari laki-laki dan penari perempuan dalam setiap pementasannya, akan tetapi untuk jumlah penarinya sendiri bisa lebih dari 5 orang itu semua tergantung permintaan dari pihak paguyuban atau dari pihak yang mempunyai hajat. Ketertarikan penulis untuk menulis tari Rampak Barong Paguyuban Turonggo Setyo Jati adalah selain pada tari Rampak Barong ini terdapat gerak-gerak atraktif yang berupa gerakan salto ke depan, terdapat gerak-gerak kaki

srimpatan, junjungan dan gerakan nyaplok pada Paguyuban. Ini juga terdapat gerakan rampak pada saat palaran, hal ini yang membedakan tari Rampak Barong Paguyuban Turonggo Setyo Jati dengan paguyuban lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Didik Wahyudi. 2016. *Keprajuritan Tari Surakarta II*. Surakarta: ISI Press.
- Budi Astuti, Restuningsih. 2014. "Bentuk Dan Fungsi Jaranan Pegon Di Kelurahan Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar." Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Dian Santika Dewi, Sisilia. 2015. "Tari Barongan Kucingan Pada Pertunjukan Jaran Kelompok Seni Guyubing Budaya Di Kota Blitar." Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Sedyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- _____. 2007. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, Dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Lusiani, Kus Indarti. 1998. "Fungsi Dan Bentuk Sajian Tari Kuda Lumping

- Wahyu Turonggo Budoyo Dusun Londosewu Desa Tejosari Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang." Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia: Surakarta.
- _____ . 1998. *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Jakarta: Depdikbud.
- _____ . 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mangundiharja. Slamet. 2003. *Barongan Blora*. Surakarta: STSI Press.
- _____ . 2016. *Melihat Tari*. Karanganyar: Citra Sains.
- Maryono. 2010. *Pragmatik Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta*. Surakarta: ISI Press.
- _____ . 2015. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press.
- Mega Yustika, Mohammad Hasan Bisri. 2017. "Bentuk Penyajian Tari Bedana Di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung," *Jurnal Seni Tari, Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik* Juli 2017, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Negoro, Suryo. 2001. *Upacara Tradisional dan Ritual Jawa*. Surakarta: CV. Buana Raya.
- Prihatini, Nanik Sri. 2007. *Joged Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta*. Surakarta: ISI Press.
- Soedarsono. RM. 1976. *Pengantar Diktat Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Surakarta: ASTI.
- Subagyo, Hadi. 2000. "Perubahan Bentuk Dan Fungsi Sintren Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Boyongsari Pekalongan." Laporan Penulisan STSI Surakarta.
- Suharji. 2015. *Tari Gandrung*. Surakarta: ISI Press.
- Widaryanto. 2009. *Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.
- Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2007. *Tayub di Blora Jawa Tengah*. Surakarta: Pascasarjana ISI Surakarta.
- _____ . 2011. *Sejarah Tari Gambyong*. Surakarta: ISI Press.